

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan wanita sejak lahir dapat dibagi dalam beberapa masa, yakni masa bayi, masa kanak-kanak, masa pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium dan masa senium. Masing-masing masa mempunyai kekhususan, oleh karena itu apabila terjadi gangguan pada setiap masa tersebut dapat dikatakan khas, yang merupakan penyimpangan dari faal yang khas pula dari masa yang bersangkutan (Sastrawinata, 1997).

Dimasa pubertas dimana wanita mulai mengalami menstruasi, kaum wanita acap kali mengalami masalah. Ini karena proses dan siklus haid dapat pasang surut dan berubah-ubah setiap bulan. Masalah yang sering timbul dan paling banyak dialami wanita adalah gangguan nyeri menstruasi (Baziad, 1992).

Dismenorea primer atau nyeri sewaktu menstruasi merupakan sebuah simptom, bukan merupakan suatu penyakit, biasa disebut dismenorea essensial. Dismenorea primer dideskripsikan sebagai sindroma nyeri menstruasi yang hebat yang disertai dengan nyeri di panggul, mual, muntah, tidak enak badan, tegang (Tailor, 1985). Dismenorea primer terjadi beberapa waktu setelah menarche, biasanya setelah 12 bulan atau lebih. Rasa nyeri timbul tidak lama sebelum atau bersama-sama dengan permulaan haid dan berlangsung untuk b



Nyeri yang dirasakan pada dismenorea dapat menghebat, sehingga banyak wanita terpaksa berbaring sehingga tidak dapat mengerjakan sesuatu apapun, bahkan ada yang pingsan karenanya (Kingston, 1992). Karena nyerinya yang hebat, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Simanjuntak, 1997). Keadaan ini sering mengganggu kegiatan sehari-hari, sehingga memerlukan pertolongan dokter untuk memecahkan masalah tersebut (Surjana, 1989).

Dismenorea primer disebabkan karena kontraksi rahim yang diakibatkan sekresi prostaglandin yang berlebih. Rasa ini berupa kolik, timbul beberapa jam sebelum menstruasi, berlangsung satu hari kadang-kadang diikuti oleh mual, berkeringat, pusing-pusing dan konstipasi (Coleman, 1995)

Angka kejadiannya di Indonesia belum ada yang dapat diketengahkan sebagai angka yang mewakili Indonesia, di luar negeripun variasinya sekitar 3 - 80 % (Sunaryo, 1989). Lamb & Palmisano (1983), berpendapat bahwa kira-kira 50% diantara remaja putri dan wanita muda secara tetap mengalami nyeri menstruasi, dan 5 hingga 10% dari mereka tidak aktif selama satu hingga tiga jam setiap siklus. Menurut Tailor (1985) hampir 50% wanita muda mendapat dismenorea primer, tetapi hanya 17% mengeluh merasa tidak nyaman dan 3% menyebabkan mereka harus ketempat tidur, meninggalkan kuliah dan kerja.

Dismenorea primer merupakan satu dari kebanyakan kelainan ginekologis yang biasanya terjadi, dan menyebabkan hilangnya jam-jam kerja di

muda dan direraya menghabiskan substansi ekonomi pada saat

karena penurunan produktivitas (Lamb & Palmisano,1983). Dismenorea atau nyeri sewaktu menstruasi sering kali merupakan penyebab absensi kerja, sekolah ataupun aktifitas-aktifitas lain. Dinyatakan bahwa di Amerika Serikat, akibat dismenorea diperkirakan menimbulkan kerugian berupa jam kerja sebanyak 600 juta jam kerja dan uang sebanyak 2 milyar dolar pertahun (Sunaryo,1989).

Dismenorea terjadi karena perbedaan ambang rangsang nyeri pada setiap orang. Nyeri menstruasi cenderung terjadi lebih sering dan lebih hebat, pada gadis remaja yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan (Karya, 1985). Faktor kejiwaan dapat ikut menjadi salah satu penyebab nyeri haid (Surjana,1989). Lanoil (1984) menyatakan bahwa stress dapat menurunkan daya tahan terhadap kelelahan, nyeri, sakit sehingga gejala pra-menstruasi seperti : gangguan emosional berupa iritabilitas, kegelisahan, insomnia, nyeri kepala, perut kembung, mual dan pembesaran dan rasa nyeri pada payudara, akan terasa memburuk bila seseorang wanita sedang kena tekanan batin.

Karena diketahuinya hubungan antara dismenorea primer pada wanita muda dengan stress secara nyata, maka dapat diupayakan langkah-langkah pendekatan medik untuk pencegahan dan penanganan dismenorea primer, sehingga hal ini dapat mengurangi penderitaan yang dialami kebanyakan wanita muda pada setiap bulannya. Karena berkurangnya penderitaan ini, maka diharapkan gangguan aktifitas sehari-hari dapat berkurang dan akan mengembalikan jam-jam kerja yang hilang akibat dismenorea primer sehingga dapat mengembalikan tingkat

B. Perumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam *literature study* ini adalah sebagai berikut: bagaimanakah hubungan stress dengan nyeri diwaktu menstruasi/dismenorea dan bagaimanakah pengobatannya.

C. Tujuan Penulisan

Membantu memberikan penjelasan kepada wanita terutama penderita dismenorea bagaimana nyeri haid itu timbul bagaimana hubungannya dengan